

ABSTRAK

Halal pada saat ini bukan lagi hanya menjadi kebutuhan setiap muslim, namun halal sudah menjadi gaya hidup bagi siapapun, kewajiban sertifikasi halal di Indonesia telah di atur dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, hal ini bertujuan untuk melindungi hak konsumen terutama konsumen muslim yang ada di Indonesia, Jawa Timur dengan wilayah yang termasuk memiliki populasi muslim terbanyak di Indonesia adalah salah satu wilayah yang berpotensi menjadi tempat berkembangnya makanan halal, terutama Madura dengan masyarakatnya yang sangat mempertimbangkan masalah agama khususnya dalam mengkonsumsi sesuatu, namun meskipun demikian UMKM di Bangkalan sebagai produsen masih banyak yang belum melakukan sertifikasi halal terhadap produk mereka, olahan petis yang merupakan salah satu produk yang sering di konsumsi masyarakat Klampis juga menjadi produk yang sering beredar namun belum memiliki sertifikat halal, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon UMKM pengusaha petis ikan terhadap kewajiban sertifikasi halal di Kecamatan Klampis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan analisi data menggunakan bantuan *software NVivo 12 Plus*, Subjek dalam penelitian adalah pelaku usaha petis ikan yang ada di Kecamatan Klampis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM petis ikan di Kecamatan Klampis merespon baik terhadap adanya kewajiban sertifikasi halal, namun masih ada pengusaha petis ikan yang belum melakukan sertifikasi halal terhadap petis olahan mereka, mereka akan melakukan sertifikasi halal apabila ada program sertifikasi halal gratis. Respon paling dominan yang diberikan UMKM pengusaha petis ikan di Kecamatan Klampis terhadap kewajiban sertifikasi halal adalah respon afektif, informan menilai bahwa sertifikasi halal merupakan hal yang penting dan tidak terlalu penting, kedua adalah respon kognitif dengan konteks pengetahuan, kebanyakan pelaku usaha petis ikan yang menjadi informan sudah mengetahui kewajiban sertifikasi halal namun ada yang salah beranggapan bahwa sertifikasi halal hanya di tujukan terhadap produk yang pangsa pasarnya sudah besar, terakhir adalah respon afektif yang mana, dari lima pelaku usaha yang menjadi informan, hanya dua pelaku usaha yang sudah melakukan sertifikasi halal.

Kata Kunci: Respon, UMKM, Sertifikasi Halal

ABSTRACT

Nowadays, halal is no longer just a need for every Muslim, but halal has become a lifestyle for everyone, the obligation of halal certification in Indonesia has been regulated in Law No. 33 of 2014 concerning Halal Product Guarantees, this aims to protect consumer rights, especially Muslim consumers in Indonesia, East Java, which has the largest Muslim population in Indonesia, is one of the areas that has the potential to become a place for the development of halal food, especially Madura with its people who really consider religious issues, especially when consuming something, but even so, MSMEs in Bangkalan as a producer, there are still many who have not carried out halal certification for their products, processed petis which is one of the products frequently consumed by the Klampis community is also a product that is often circulated but does not yet have a halal certificate, so this research aims to determine the response of MSME fish paste entrepreneurs. regarding halal certification obligations in Klampis District.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach, the data sources in this research are primary and secondary data sources, namely in data collection techniques using observation, interviews and direct documentation, sampling in this research uses techniques *Snowball Sampling* and data analysis using assistance *software NVivo 12 Plus*, The subjects in the research were fish paste business actors in Klampis District.

The results of this research show that fish petis MSMEs in Klampis District respond well to the obligation of halal certification, but there are still fish petis entrepreneurs who have not carried out halal certification for their processed petis. They will carry out halal certification if there is a free halal certification program. The most dominant response given by MSME fish container entrepreneurs in Klampis District to the obligation of halal certification is an affective response, informants assess that halal certification is important and not too important, second is a cognitive response with the context of knowledge, most of the fish container business actors Those who are informants already know the obligation of halal certification, but there are those who wrongly assume that halal certification is only aimed at products that have a large market share. Finally, there is an affective response where, of the five business actors who are informants, only two business actors have carried out certification halal.

Keywords: Response, MSMEs, Halal Certification